

**KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN BUDAYA ORGANISASI
TERHADAP KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI KELOMPOK
TEKNOLOGI DAN REKAYASA DI KOTA PADANG**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Oleh:

**ANITA
NIM. 1110412**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

ABSTRACT

Anita, 2014. The Contribution of Interpersonal Communication and Organizational Culture toward The Performance of The Productive Teachers SMK (Vocational High School) Group Technology and Engineering at Padang. A Graduate Thesis. Faculty of Engineering Graduate Program, State University of Padang.

Based on a preserve, revealed that the performance of the SMKN 1 and SMKN 5 productive teachers in Padang was considered low. It was assumed that the low performance of the SMK productive teachers was caused by the low interpersonal communication and weak organizational culture. This research was intended to disclose the impact of the two variables toward the SMK productive teachers performance.

This research was carried out by implementing a quantitative research method using correlational approach. The populations of this research were all productive teachers of SMKN 1 and SMKN 5 in Padang, 152 in number. Sampling using simple random of which 110 teachers were selected. Research data were collected through a questionnaire of Likert-scale model, validity and reliability were already tested, and the data were then analyzed applying simple and multiple regression.

Based on data analysis, it is found that the interpersonal communication gave contribution (13,1%) to the SMK productive teachers performance ($rx_{1y} = 0,361$) with $p < \alpha$ (0,000), the organizational culture gave contribution (20,9%) to the SMK productive teachers performance ($rx_{2y} = 0,458$) with $p < \alpha$ (0,000) and simultaneously interpersonal communication and organizational culture gave contribution (29,6%) to the SMK productive teachers performance ($R_{x_{12}y} = 0,544$) with $p < \alpha$ (0,000) at the SMKN 1 and SMKN 5 in Padang. Based the research findings, it is concluded that the two independent variables, interpersonal communication and organizational culture play roles in alleviate the SMK productive teachers performance beside other variables which are not treated in the present study.

Keywords: interpersonal communication, organizational culture, SMK productive teachers performance

ABSTRAK

Anita, 2014. Kontribusi Komunikasi Interpersonal dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Produktif SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan survei awal, terungkap bahwa kinerja guru produktif SMKN 1 dan SMKN 5 Kota Padang belum optimal. Diperkirakan belum optimalnya kinerja guru produktif SMK ini disebabkan oleh rendahnya komunikasi interpersonal dan lemahnya budaya organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kontribusi kedua variabel tersebut terhadap kinerja guru produktif SMK.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah guru produktif SMKN 1 dan SMKN 5 Kota Padang yaitu sebanyak 152 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Simple Random Sampling*) yaitu sebanyak 110 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket dengan skala Likert, validitas dan reliabilitas yang telah diuji, dan data dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana dan ganda.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa komunikasi interpersonal memberikan kontribusi (13,1%) terhadap kinerja guru produktif SMK ($r_{x_1y} = 0,361$) dengan $p < \alpha$ (0,000), budaya organisasi memberikan kontribusi (20,9%) terhadap kinerja guru produktif SMK ($r_{x_2y} = 0,458$) with $p < \alpha$ (0,000), dan komunikasi interpersonal dan budaya organisasi secara bersama-sama memberikan kontribusi (29,6%) terhadap kinerja guru produktif SMK ($R_{x_{12}y} = 0,544$) dengan $p < \alpha$ (0,000) di SMKN 1 dan SMKN 5 Kota Padang. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal dan budaya organisasi memegang peranan dalam meningkatkan kinerja guru produktif SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang, disamping variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

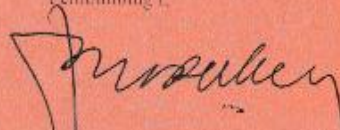
Kata kunci: komunikasi interpersonal, budaya organisasi, kinerja guru produktif SMK

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : ANITA
NIM : 1110412
Program Studi : Magister (S2) PTK

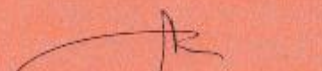
MENYETUJUI

Pembimbing I,



Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

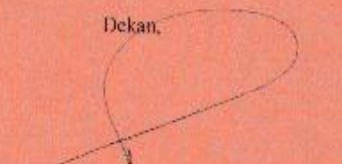
Pembimbing II,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004


PENGESAHAN

Dekan,



Prof. Ganefri, Ph.D.
NIP. 19631217 198903 1 003

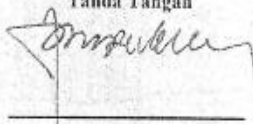
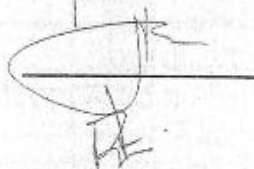



Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

Dipertahankan di depan Penguji Tesis
Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 08 Februari 2014

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Ketua/Pembimbing I/Penguji)	
2	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Sekretaris/Pembimbing II/Penguji)	
3	<u>Dr. Ridwan, M.Sc.Ed.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Rijal Abdullah, M.T.</u> (Anggota)	

Padang, Februari 2014
Program Studi Magister (S2) PTK

Ketua,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Kontribusi Komunikasi Interpersonal dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Produktif SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

ng, Februari 2014
yang menyatakan,

Anifa
NIM. 1110412

METERAI
TEMPEL
6000
60C40ACF150233654
PADA SURAT
6000

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi peneliti pada Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Konsentrasi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer pada Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian tesis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Ganefri, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T., selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sekaligus pembimbing II.
4. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Ridwan, M.Sc.Ed., Dr. Elida, M.Pd., dan Dr. Rijal Abdullah, M.T., selaku kontributor.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberi izin penelitian di SMK N 1 dan SMK N 5 Kota Padang.
7. Drs. Syofrizal, B. M.T., selaku Kepala SMK N 1 dan Drs. Risman Joneddwi, M.M., selaku Kepala SMK N 5 Kota Padang.
8. Guru Produktif SMKN 1 dan SMKN 5 Kota Padang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Drs. Zelhendri Zen, M.Pd. yang telah memberikan dorongan untuk melanjutkan pendidikan, dan arahan serta bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

10. Kedua orang tua Syamsul Rizal dan Asmiarti, serta abang tercinta Fred Antonio, S.E., Akt. dan Renol Rizal Putra, S.T. yang selalu mendoakan dan memotivasi peneliti.
11. Jeffry Fernando Valentino, S.Pd. yang telah sabar menghadapi peneliti dalam kesehariannya.
12. Rekan-rekan seperjuangan (Ade Fitri Rahmadani, Winda Agustiarmi, Puspaneli, Kk Eka Ratna Sari, Kk Mutia Notha, Kk Erni, Agri Americo Agamuddin, Fandy Neta, Bg Indra Wijaya, Bg FAY, Bg Riswandi, Bg Andi Irawan, Bg Mulyanto, Bg Adi Isra, Bg Fajri, Bg Rusdiman, Bg Harison, Pak Trys Supriadi, Pak Edwar, dan Pak Nurmin) yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.
13. Yunis Erdila, Chevi Kurnia, dan adek kos F16 lainnya yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
14. Berbagai pihak lain tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak mempunyai kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan melengkapi kekurangan tersebut.

Terakhir, peneliti menyampaikan harapan semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang.

Amin.

Padang, Februari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iv
PERSETUJUAN KOMISI	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian	14
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	15
1. Pendidikan Kejuruan	15
2. Kinerja Guru Produktif SMK	23
3. Komunikasi Interpersonal	43
4. Budaya Organisasi	49
B. Penelitian yang Relevan	57
C. Kerangka Konseptual	58

D. Hipotesis Penelitian.....	63
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
C. Populasi dan Sampel Penelitian	66
D. Variabel Penelitian	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Definisi Operasional.....	69
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	71
H. Teknik Analisis Data.....	78
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	81
B. Pengujian Persyaratan Analisis	89
C. Pengujian Hipotesis.....	93
D. Pembahasan.....	107
E. Keterbatasan Penelitian.....	113
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	114
B. Implikasi.....	114
C. Saran.....	115
DAFTAR RUJUKAN	117
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Penyusunan Program Kegiatan Pembelajaran Guru Produktif SMKN 1 dan SMKN 5 Semester Genap 2012/2013	7
2. Penyebaran Anggota Populasi Guru Produktif	66
3. Hasil Perhitungan Jumlah Distribusi Sampel.....	68
4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	72
5. Rangkuman Hasil Uji Coba Instrumen	75
6. Rangkuman Hasil Analisis Keandalan Instrumen.....	77
7. Rentang Kategori Tingkat Pencapaian.....	78
8. Perhitungan Statistik	81
9. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru Produktif SMK (Y).....	82
10. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Kinerja Guru Produktif SMK.....	83
11. Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Interpersonal (X_1)	85
12. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Komunikasi Interpersonal.....	86
13. Distribusi Frekuensi Skor Budaya Organisasi (X_2)	87
14. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Budaya Organisasi	88
15. Hasil Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y dengan Tes Kolmogorov Smirnov	89
16. Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 terhadap Variabel Y.....	90
17. Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 terhadap Variabel Y.....	91
18. Hasil Analisis Independensi Variabel X_1 dan X_2	93
19. Tingkat Hubungan dari Nilai Koefisien Korelasi	93
20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sederhana Komunikasi Interpersonal (X_1) terhadap Kinerja Guru Produktif SMK(Y)	94
21. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi X_1 terhadap Y	95
22. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X_1 terhadap Kinerja Guru Produktif SMK (Y)	96

23. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sederhana Budaya Organisasi (X_1) terhadap Kinerja Guru Produktif SMK (Y)	98
24. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi X_2 terhadap Y	99
25. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X_2 terhadap Kinerja Guru Produktif SMK (Y)	99
26. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Komunikasi Interpersonal (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Guru Produktif SMK (Y)	101
27. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y.....	103
28. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi Komunikasi Interpersonal (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Guru Produktif SMK (Y)	103
29. Komposisi Kontribusi Variabel Bebas (X_1) dan (X_2) terhadap Variabel Y	105
30. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial dengan Kontrol (X_2).....	105
31. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial dengan Kontrol (X_1).....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	63
2. Histogram Kinerja Guru Produktif SMK.....	83
3. Histogram Komunikasi Interpersonal	85
4. Histogram Budaya Organisasi	87
5. Garis Regresi Variabel (X_1) terhadap Y.....	91
6. Garis Regresi Variabel (X_2) terhadap Y.....	92
7. Garis Persamaan Regresi Komunikasi Interpersonal.....	97
8. Garis Persamaan Regresi Budaya Organisasi	100
9. Garis Persamaan Regresi Ganda	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	121
2. Angket Uji Coba Penelitian	124
3. Tabulasi Uji Coba Penelitian	141
4. Output Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Variabel Kinerja Guru Produktif SMK (Y)	144
5. Output Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Variabel Komunikasi Interpersonal (X1)	149
6. Output Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Variabel Budaya Organisasi (X2)	154
7. Angket Penelitian	159
8. Tabulasi Penelitian	174
9. Perhitungan Statistik	180
10. Uji Normalitas Data	193
11. Uji Linearitas.....	195
12. Uji Independensi Variabel antar Variabel Bebas	196
13. Korelasi	197
14. Uji Hipotesisi Pertama	198
15. Uji Hipotesis Kedua	199
16. Uji Hipotesis Ganda	200
17. Kontribusi Relatif dan Efektif Variabel Bebas terhadap Y	201
18. Korelasi Parsial	203
19. Tabel r Pearson Product Moment.....	204
20. Surat Izin Uji Instrumen.....	206
21. Surat Izin Penelitian	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan harus berdasarkan pada konsep perubahan, penumbuhkembangan anak-anak bangsa menjadi pribadi yang baik. Pribadi yang baik adalah pribadi yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki nilai moral, mampu berkomunikasi, bergaul dengan baik, saling menghargai, dan memiliki kematangan emosional, terampil/memiliki kecakapan hidup, dan berbudaya.

Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yaitu usaha sadar, terencana dan diupayakan untuk memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun nonfisik. Pengembangan potensi diri meliputi pengembangan potensi pikir (mental-intelektual), sosial, emosional, nilai moral, spiritual, ekonomikal (kecakapan hidup), fisik, maupun kultural. Pengembangan potensi diri peserta didik menjadikan ia dapat menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan harapan dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negara, serta dapat menjawab tantangan peradaban yang semakin maju (Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sebagaimana dikemukakan juga dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional yang tertera pada Undang-Undang sebelumnya dan tujuan sekolah sebagai organisasi pendidikan formal tidaklah terpisah. Pendidikan ditujukan bagi orang-orang yang mengikuti proses

pendidikan, sementara itu proses pendidikan berada dalam sebuah organisasi yang disebut sekolah.

Sekolah berperan penting dalam menciptakan tenaga kerja yang siap pakai. Cikal bakalnya adalah peserta didik yang memiliki berbagai macam potensi yang dikembangkannya melalui pendidikan formal di sekolah. Dalam menciptakan tenaga kerja yang siap pakai, lembaga pendidikan formal yang lebih berperan adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan tertentu. Pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 15 Tahun 2003 adalah “Pendidikan menengah yang dalam pelaksanaannya mempersiapkan peserta didik untuk menguasai bidang keahlian tertentu”. Penguasaan keahlian tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Ditinjau dari tujuan pendidikan kejuruan sebelumnya, terdapat tiga karakteristik utama yang membedakan pendidikan kejuruan dengan pendidikan umum. Pertama, pendidikan kejuruan lebih menekankan kegiatan pembelajaran pada ranah psikomotorik. Pelaksanaan pembelajaran lebih diarahkan pada kegiatan merancang, merencanakan, merakit, memperbaiki, merawat atau membuat sesuatu yang langsung dapat diimplementasikan dalam kehidupan yang sebenarnya. Latihan-latihan yang dilakukan menghasilkan produk-produk dapat dijual, atau sebagai miniatur dan *prototype* dari keadaan sesungguhnya. Kedua, pendidikan kejuruan berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan-perubahan yang terjadi pada dunia industri dan usaha yang diakibatkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi, secara dinamis berpengaruh terhadap materi pembelajaran pada pendidikan kejuruan. Ketiga, pendidikan kejuruan berorientasi pada dunia kerja. Lulusan pendidikan

kejuruan lebih cenderung ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang disesuaikan dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Meskipun banyak diantara lulusannya yang melanjutkan ke perguruan tinggi, namun ketiga bentuk orientasi ini masih tetap akan bertahan.

Sesuai dengan orientasi pendidikan kejuruan, terdapat tujuh karakteristik kurikulum pendidikan kejuruan. Pertama, berorientasi pada proses dan produk. Kedua, justifikasi isi kurikulum ditentukan bersama oleh sekolah dan masyarakat. Ketiga, lingkungan belajar merupakan simulasi tempat kerja. Keempat, responsif terhadap perkembangan teknologi yang ada di masyarakat. Kelima, biaya penyelenggaraan relatif mahal. Keenam, standar kompetensi kelulusan dinilai oleh industri. Ketujuh, kualitas kurikulum dinilai dari eksistensi kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan industri (du/di) (Surya Dharma, et al, 2013: 317). Karakteristik kurikulum pendidikan kejuruan ini merupakan identitas bagi setiap lembaga penyelenggara pendidikan kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu penyelenggara pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, tidak terlepas dari kondisi tuntutan zaman yang menginginkan peningkatan kualitas pendidikan. Tuntutan dunia kerja akan sumber daya manusia yang handal tidak dapat kita hindarkan. Pada saat ini, seseorang ingin meraih kesuksesan didunia kerja tidak cukup hanya dengan memiliki kemampuan dalam *hard skills* dalam pekerjaannya, tetapi juga seseorang yang memiliki pemikiran yang terintegrasi, cerdas emosional, mampu bekerja dalam tim dan beretika, yang semuanya itu disebut *soft skills*.

SMKN 1 dan SMKN 5 merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan kelompok teknologi dan rekayasa di Kota Padang di bawah Dinas Pendidikan Kota Padang dan Provinsi Sumatera Barat. SMKN 1 dan SMKN 5 sebagai penyedia tenaga kerja terampil tingkat menengah dengan peran dan fungsi utama merencanakan dan menciptakan sumber daya manusia tingkat menengah yang profesional dan produktif untuk terjun di dunia kerja dan industri serta melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyedia tenaga kerja tingkat menengah maka manajemen SMK seyogianya memahami pula perkembangan manajemen dan sistem industri modern. Pemahaman ini berfungsi untuk mendesain, menerapkan, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja sistem layanan di sekolah, agar mampu memenuhi kebutuhan manajemen sistem industri. Hal ini dimaksudkan agar setiap lulusan SMK mampu dan cepat beradaptasi dengan kebutuhan sistem industri tersebut. Konsep SMK sebenarnya sudah sangat baik. SMK diklaim menjadi salah satu solusi dalam mengurangi pengangguran yang berpendidikan. Namun, pihak lain menilai bahwa pola pembentukan SMK di Indonesia lebih berbasis pada kuantitas dan kurang memperhatikan kualitasnya. Oleh karena itu, pendidikan kejuruan harus tertantang untuk mengintegrasikan kedua macam komponen tersebut secara terpadu dan berimbang. Diharapkan kedepan pendidikan kejuruan mampu memberikan solusi bagaimana kiat dan strategi menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan bekerja dan berkembang mengikuti perubahan zaman.

Kualitas pendidikan SMK menerapkan ukuran ganda yaitu: kualitas menurut ukuran sekolah atau *in-school success standards* dan kualitas menurut ukuran masyarakat atau *out-off school success standards*. Kriteria pertama meliputi aspek keberhasilan peserta didik dalam memenuhi tuntutan kurikuler yang telah diorientasikan pada tuntutan dunia kerja. Kriteria kedua meliputi keberhasilan peserta didik yang tertampilkan pada kemampuan unjuk kerja sesuai dengan standar kompetensi nasional ataupun internasional. Kemampuan unjuk kerja ini dapat diamati setelah mereka berada di lapangan kerja yang sebenarnya (Finch dan Crunkilton, 1979). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan SMK diukur dari seberapa banyak lulusannya dapat terserap di dunia kerja/industri atau yang bekerja sendiri (berwirausaha).

Pencapaian kualitas SMK tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran serta berbagai unsur antara lain: Kepala Sekolah, pendidik, pegawai administrasi, peserta didik, sarana dan prasarana serta strategi yang diterapkan oleh lembaga itu sendiri. Salah satu unsur yang sangat penting adalah pendidik. Pendidik

adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, butir 6). Dalam penyelenggaraan pendidikan, pendidik berkewajiban: (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 40, ayat 2).

Guru sebagai salah satu kualifikasi pendidik, mempunyai peran utama sebagai pengajar. Sebagai pengajar, guru bertugas dan bertanggung jawab untuk mengembangkan perencanaan, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan melakukan tindak lanjut. Dengan demikian, peran guru akan baik apabila kesemua substansi peran guru tersebut berjalan dengan baik.

Untuk dapat melaksanakan peran tersebut dengan baik, guru harus menguasai empat kompetensi sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam diri guru yang akan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, kinerja guru merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Kinerja secara umum adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja (Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2008: 700). Sesuai pengertian itu, maka kinerja guru adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja guru.

Kinerja guru bukan sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan karakteristik personal guru yang akan mendasari pola hubungan pribadinya dengan organisasi sekolah. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan upaya sistem sekolah yakni otoritas yang secara hirarkis berada di atasnya, serta kondisi sekolah yang mengitarinya.

Kinerja guru produktif SMK adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja guru produktif SMK. Kinerja guru produktif SMK memegang peranan penting dalam pembelajaran produktif. Pembelajaran produktif adalah pembelajaran Dasar Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan yang ada di SMK yaitu bidang keahlian Bangunan, Elektronika, Listrik, Mesin, dan Otomotif. Guru produktif SMK menyusun program kegiatan pembelajaran, memilih metode dan menyiapkan media pembelajaran, merencanakan pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran produktif, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka melakukan proses belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Pembelajaran produktif membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan/atau kemampuan manajemen kelas. Pembelajaran produktif, menuntut kearifan guru untuk menilai dirinya, yakni menilai program kegiatan pembelajaran yang dikembangkannya, menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakannya, dan menilai hasil belajar peserta didiknya, apakah sesuai dengan harapan yang telah disusun dalam program kegiatan pembelajaran atau sebaliknya serta menindak lanjuti hasil penilaian peserta didik.

Berdasarkan pra survei dan wawancara peneliti terhadap Waka Kurikulum dan guru produktif SMKN 1 dan SMKN 5 Kota Padang pada tanggal 26 Agustus - 2 September 2013, maka teramati optimalisasi kinerja guru produktif SMK dalam prosedur dan substansi keteknikan yang masih rendah. Inisial Waka Kurikulum dan guru produktif SMKN 1 dan SMKN 5 Kota Padang yang diwawancara yaitu: YS, E, BGN, MA, DI, dan D. Optimalisasi kinerja guru produktif SMK dalam prosedur dan substansi

keteknikan yang masih rendah teridentifikasi dari fakta bahwa guru produktif SMK belum menyesuaikan program kegiatan pembelajaran dengan standar kompetensi kerja di dunia kerja. Program kegiatan pembelajaran terdiri dari program tahunan, program semester, analisis Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar (SK-KD), analisis Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, absen peserta didik, minggu efektif, modul, daftar nilai peserta didik dan jadwal tatap muka. Program semester yang disusun oleh guru produktif SMK belum konsisten dengan kebutuhan dunia kerja. Kinerja guru produktif SMK dalam menyesuaikan program kegiatan pembelajaran dengan standar kompetensi kerja di dunia kerja ini belum dapat terwujud. Padahal program kegiatan pembelajaran penting untuk dipersiapkan sebelum pembelajaran produktif dilaksanakan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini didukung oleh data tentang hasil penyusunan program kegiatan pembelajaran guru produktif SMK semester genap 2012/2013 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Penyusunan Program Kegiatan Pembelajaran Guru Produktif SMKN 1 dan SMKN 5 Semester Genap 2012/2013

No	Sekolah	Program Kegiatan Pembelajaran	
		Menyesuaikan	Belum Menyesuaikan
1	SMKN 1 (84 orang)	41% (34 orang)	59% (50 orang)
2	SMKN 5 (68 orang)	48% (33 orang)	52% (35 orang)

Sumber: Waka Kurikulum SMKN 1 dan SMKN 5 Kota Padang

Dari Tabel 1 terlihat persentase guru produktif SMKN 1 yang belum menyesuaikan program kegiatan pembelajaran produktif dengan standar kompetensi kerja di dunia kerja sebesar 59% dari 84 orang guru. Persentase guru produktif SMKN 5 yang belum menyesuaikan program kegiatan pembelajaran produktif dengan standar kompetensi kerja di dunia kerja sebesar 52% dari 68 orang guru.

Selanjutnya fakta lain yang didapat ditunjukkan dengan gambaran persentase absensi secara garis besar adalah: (1) alat, infrastruktur, dan

program semester yang baik belum ditunjang oleh sumber daya manusia kejuruan yang baik, (2) sebanyak 55,5% guru produktif SMK menyusun program kegiatan pembelajaran produktif hanya saat akan diadakan pengawasan, (3) sebanyak 60% guru produktif SMK masih belum menyesuaikan program kegiatan pembelajaran produktif dengan perkembangan teknologi, (4) ilmu atau keterampilan guru produktif SMK yang tidak berkembang dan kurang mengikuti kemajuan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran produktif yaitu 70% guru produktif SMK belum menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan materi, guru produktif SMK belum menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran produktif, (5) sebanyak 40% guru produktif SMK belum dapat mengelola *workshop* dengan baik terlihat dengan beberapa orang peserta didik yang masih meribut sehingga pembelajaran produktif berjalan tidak optimal, (6) sebanyak 45% guru produktif SMK meninggalkan *workshop* pada saat pembelajaran produktif berlangsung dan melakukan kegiatan lain, (7) sebanyak 60% guru produktif SMK belum membimbing peserta didik dalam pembelajaran produktif, (8) dalam evaluasi pembelajaran produktif, sebanyak 51% guru produktif SMK melakukan evaluasi yang tiba-tiba, terkadang guru membiarkan tugas dan pekerjaan rumah (PR) peserta didik menumpuk di atas meja dan sebagian besar belum diperiksa, (9) sebanyak 63% guru produktif SMK belum berani menyampaikan permasalahannya kepada teman sejawat, (10) berkurangnya keakraban sosial diantara guru produktif SMK, (11) sebanyak 67% guru produktif SMK memiliki anggapan bahwa pekerjaan guru hanyalah merupakan rutinitas biasa, terlihat dengan kurang berusahanya guru produktif SMK menggunakan media, metoda pembelajaran yang bervariasi, sehingga membuat peserta didik kurang aktif dan mengakibatkan suasana pembelajaran produktif monoton, dan (12) sebanyak 50% guru produktif SMK meninggalkan *workshop* sebelum jam pembelajaran produktif selesai.

Fakta lainnya yang didapat adalah: (1) guru produktif SMK sudah mulai meningkatkan keprofesionalan diri dalam menjalankan tugasnya tetapi belum semua guru produktif yang punya kemampuan profesional, (2) kurangnya

keaktivitas guru produktif SMK dalam berinovasi menciptakan model-model pembelajaran, (3) guru produktif SMK masih mencari usaha lain untuk memenuhi kebutuhannya dengan usaha sampingan di luar sekolah, (4) kurangnya penghargaan, pujian, perhatian, dan kesempatan dari Kepala Sekolah terhadap guru produktif SMK yang sukses dalam melaksanakan tugasnya, (5) guru produktif SMK kurang semangat dalam melaksanakan tugas dan kurang termotivasi dalam mengembangkan karirnya, (6) kurangnya intensitas komunikasi antara Kepala Sekolah dengan anggota sekolah khususnya guru produktif SMK, sehingga menyebabkan guru produktif SMK tidak dapat berkonsultasi tentang pembelajarannya, dan (7) kurangnya persepsi guru produktif SMK dalam pembelajaran produktif. Fakta-fakta ini menunjukkan masih belum optimalnya kinerja guru produktif SMK dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan fakta-fakta yang didapat sebelumnya, banyak faktor diduga mempengaruhi belum optimalnya kinerja guru produktif SMK. Faktor-faktor ini dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang lebih mempengaruhi kinerja guru produktif SMK adalah komunikasi interpersonal. Sedangkan faktor eksternal yang lebih mempengaruhi kinerja guru produktif SMK adalah budaya organisasi.

Komunikasi interpersonal adalah hal paling mendasar yang dibutuhkan dalam kehidupan berorganisasi. Adanya kesadaran dari tingkah laku individu akan berakibat terhadap hubungannya dengan lingkungan. Ada kecenderungan bahwa guru produktif SMK akan bekerja dengan baik tergantung kepada komunikasi interpersonal dari setiap guru produktif SMK. Apabila masing-masing guru produktif SMK dapat menyadari begitu pentingnya komunikasi interpersonal dalam melaksanakan tugas, maka diduga kinerja guru produktif SMK akan optimal. Tetapi sebaliknya jika guru produktif SMK masih belum menyadari sepenuhnya akan pentingnya komunikasi interpersonal dalam melaksanakan tugas, maka selama itu pula kinerja guru produktif SMK belum optimal.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang guru produktif SMKN 1 dan SMKN 5 menyatakan bahwa komunikasi interpersonal guru produktif SMK masih rendah. Hal ini teridentifikasi dari fenomena yaitu: (1) guru produktif SMK belum memotivasi dirinya terkait dalam pelaksanaan pembelajaran produktif, (2) guru produktif SMK belum empati terhadap teman sejawat ataupun peserta didik terkait masalah dalam pembelajaran produktif ataupun pribadi, (3) guru produktif SMK belum mengkomunikasikan perasaan dan pendapatnya secara jelas kepada teman sejawat dan Kepala Sekolah, (4) guru produktif SMK belum mengungkapkan dirinya dalam bergaul dengan teman sejawat, (5) guru produktif SMK belum fleksibel dalam menanggapi saran dari teman sejawat maupun Kepala Sekolah, dan (6) guru produktif SMK belum mampu untuk memimpin terlihat dengan masih adanya guru produktif SMK yang suka bekerja sendiri. Hal ini mempengaruhi kinerja guru produktif SMK dalam pembelajaran produktif.

Disamping faktor komunikasi interpersonal, faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah budaya organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, guru produktif SMK harus diiringi oleh budaya organisasi yang kuat. Budaya organisasi yang kuat dapat tercipta dari hubungan kerja yang baik diantara para guru produktif SMK dalam organisasi sekolah. Budaya organisasi yang kuat berperan terhadap perilaku dan peningkatan kinerja guru produktif SMK. Guru produktif SMK akan merasa nyaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, saling menghargai, saling mendukung, tidak individualisme atau egoisme dan dapat bekerjasama dengan baik sehingga tidak terbentuk kelompok-kelompok tertentu yang dapat mengganggu kinerja seorang guru produktif SMK dalam melaksanakan pembelajaran produktif.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang guru produktif SMKN 1 dan SMKN 5 menyatakan bahwa belum terciptanya budaya organisasi yang kuat. Hal ini teridentifikasi dari fenomena yaitu: (1) belum terciptanya keterbukaan komunikasi dan suasana kerjasama yang harmonis diantara guru produktif SMK, (2) tingginya tingkat persaingan dan rasa individualisme diantara guru produktif SMK, (3) kepemimpinan Kepala Sekolah yang belum

mendapat masukan dan didukung oleh bawahan, (4) guru produktif SMK cenderung tidak mau menerima perubahan, mereka telah merasa puas dengan apa yang ada pada mereka, (5) guru produktif SMK belum mendapat pelatihan berkaitan dengan perubahan, (6) rendahnya kemauan guru produktif SMK untuk menerima resiko yang mungkin saja terjadi terlihat dengan kurangnya peninjauan terhadap kegagalan selama pembelajaran produktif, (7) kurangnya kontrol terhadap sarana dan prasarana terutama yang menunjang pembelajaran produktif, dan (8) belum terlihatnya tanggung jawab guru produktif SMK terhadap pembelajaran produktif di *workshop*. Dengan begitu akan semakin berkurangnya intensitas keakraban guru produktif dalam berbagi pengalaman, dan bertukar informasi serta menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya di *workshop* sehingga guru produktif SMK cenderung membentuk kelompok-kelompok tertentu yang dapat mengganggu kenyamanan dalam bekerja. Budaya organisasi yang lemah ini perlu disikapi dengan serius dan dicari solusi penyelesaiannya agar kinerja guru produktif SMK dapat meningkat.

Apabila budaya organisasi yang kuat di sekolah, khususnya di *workshop* dapat tercipta dengan baik, maka diduga guru produktif SMK akan merasa senang dalam melaksanakan tugas, semangat kerjanya akan meningkat, sehingga kinerjanya cenderung akan tinggi. Tetapi sebaliknya, ada keengganan guru produktif SMK melaksanakan tugasnya dengan baik kalau budaya organisasi diantara mereka kurang kuat. Akibatnya ada kecenderungan guru produktif dalam melaksanakan tugasnya bekerja sendiri-sendiri, sehingga diduga sebahagian masalah yang ditemui guru produktif dalam tugasnya, seperti masalah metode mengajar yang kurang baik atau masalah pelaksanaan proses pembelajaran produktif di *workshop* dan kesulitan belajar peserta didik, terkesan tidak dapat diselesaikan secara optimal.

Jika fenomena tersebut (kinerja guru produktif SMK belum optimal, komunikasi interpersonal yang rendah dan budaya organisasi yang lemah) dibiarkan dan tidak dicarikan solusinya, tentu akan berdampak negatif pada proses pembelajaran di SMKN 1 dan SMKN 5 Kota Padang. Oleh karena itu

perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru produktif SMKN 1 dan SMKN 5 Kota Padang, untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya dan memberikan solusi dari permasalahan yang ada sebagai usaha memajukan pendidikan SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka identifikasi masalah adalah:

1. Guru produktif sudah mulai meningkatkan keprofesionalan diri dalam menjalankan tugasnya tetapi belum semua guru produktif yang punya kemampuan profesional.
2. Kurangnya kreativitas guru produktif dalam berinovasi menciptakan model-model pembelajaran.
3. Kurangnya penghargaan, pujian, perhatian, dan kesempatan dari Kepala Sekolah terhadap guru produktif yang sukses dalam melaksanakan tugasnya.
4. Tingginya tingkat persaingan dan rasa individualisme diantara guru produktif.
5. Guru produktif cenderung tidak mau menerima perubahan, mereka telah merasa puas dengan apa yang ada pada mereka.
6. Kurangnya kontrol terhadap sarana dan prasarana terutama yang menunjang pembelajaran produktif.
7. Guru produktif kurang semangat dalam melaksanakan tugas dan kurang termotivasi dalam mengembangkan karirnya.
8. Guru produktif belum empati terhadap teman sejawat ataupun peserta didik terkait masalah dalam pembelajaran produktif ataupun pribadi.
9. Kurangnya intensitas komunikasi antara Kepala Sekolah dengan anggota sekolah khususnya guru produktif, sehingga menyebabkan guru produktif tidak dapat berkonsultasi tentang pembelajarannya.
10. Kurangnya persepsi guru produktif dalam pembelajaran produktif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, banyak faktor yang diduga mempengaruhi kinerja guru produktif SMK. Karena banyaknya faktor-faktor tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada aspek kontribusi komunikasi interpersonal dan budaya organisasi terhadap kinerja guru produktif SMK. Pembatasan ini didasarkan atas dugaan bahwa faktor komunikasi interpersonal dan budaya organisasi diduga merupakan faktor yang lebih mempengaruhi kinerja guru produktif SMK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap kinerja guru produktif SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang?
2. Apakah budaya organisasi berkontribusi terhadap kinerja guru produktif SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang?
3. Apakah komunikasi interpersonal dan budaya organisasi secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru produktif SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru produktif SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang.
2. Kontribusi budaya organisasi terhadap kinerja guru produktif SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang.
3. Kontribusi komunikasi interpersonal dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru produktif SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang kinerja guru produktif SMK dalam pembelajaran dengan memperhatikan komunikasi interpersonal dan budaya organisasi di jenjang pendidikan SMK secara individual maupun bersama-sama.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Kepala Sekolah sebagai bahan informasi untuk membina dan meningkatkan optimalisasi kinerja guru produktif SMK dalam menunjang efektivitas dan efisiensi kerja.
- b. Guru produktif SMKN 1 dan SMKN 5 Kota Padang sebagai bahan informasi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dan budaya organisasi di sekolah.
- c. Pengawas Sekolah sebagai informasi untuk membina/membimbing dan mendorong peningkatan optimalisasi kinerja guru produktif SMK.
- d. Dinas Pendidikan sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan dalam pembinaan dan pengoptimalisasian kinerja guru produktif SMK.
- e. Peneliti sendiri sebagai penambah wawasan dibidang ilmu pengetahuan terutama hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, budaya organisasi dan kinerja guru produktif SMK serta sebagai bahan informasi untuk membina dan mengoptimalisasikan kinerja guru produktif SMK.
- f. Peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap kinerja guru produktif SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang dengan besaran kontribusi sebesar 13,1%. Dengan demikian, komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap kinerja guru produktif SMK. Ini berarti bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin optimal pula kinerja guru produktif.
2. Budaya organisasi berkontribusi terhadap kinerja guru produktif SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang dengan besaran kontribusi sebesar 20,9%. Dengan demikian, budaya organisasi berkontribusi terhadap kinerja guru produktif SMK. Ini berarti semakin kuat budaya organisasi maka semakin optimal pula kinerja guru produktif SMK.
3. Komunikasi interpersonal dan budaya organisasi berkontribusi secara bersama-sama terhadap kinerja guru produktif SMK dengan besaran kontribusi sebesar 29,6%. Hal ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru produktif SMK yang optimal sebaiknya dilakukan melalui peningkatan komunikasi interpersonal dan menciptakan budaya organisasi yang kuat di lingkungan sekolah.

B. Implikasi

Penelitian ini menemukan bahwa semua variabel prediktor yang diteliti yakni kontribusi interpersonal dan budaya organisasi secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberi kontribusi terhadap kinerja guru produktif SMK.

Kecilnya kontribusi yang diberikan oleh variabel komunikasi interpersonal dengan variabel budaya organisasi berarti bahwa komunikasi

interpersonal guru produktif SMK rendah, guru produktif belum berkomunikasi dengan efektif dalam pembelajaran produktif maupun dalam bergaul dengan teman sejawat ataupun dengan Kepala Sekolah. Sehingga akan berimplikasi pada kinerja guru produktif SMK, karena kinerja guru produktif SMK sangat tergantung dari sejauh mana keefektifan berkomunikasi guru produktif SMK.

Begitu pula dengan budaya organisasi yang lemah di sekolah akan berimplikasi buruk terhadap kinerja guru produktif SMK, sehingga dapat menyebabkan belum optimalnya kinerja guru produktif SMK, dan sebaliknya jika budaya organisasi kuat di sekolah maka dapat mengoptimalkan kinerja guru produktif SMK.

Temuan penelitian ini juga berimplikasi bahwa jika komunikasi interpersonal dan budaya organisasi tidak diperhatikan oleh guru dan pihak terkait dengan baik maka dikhawatirkan citra SMK akan semakin tidak baik di mata masyarakat pada umumnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti menyarankan kepada:

1. Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang efektif mengarahkan guru produktif dengan memberikan pembinaan, bimbingan, dan meningkatkan komunikasi interpersonal dan budaya organisasi guru produktif SMK.
2. Guru produktif memotivasi diri dalam pembelajaran produktif, berempati terhadap personal sekolah, kesiapan dalam pembelajaran maupun dalam bergaul, mengkomunikasikan pendapat secara jelas dan tepat, pengungkapan diri dalam bergaul, fleksibel dalam menerima perubahan ataupun saran, dan mampu untuk memimpin. Selanjutnya guru produktif dapat menciptakan keterbukaan komunikasi diantara sesama personal sekolah, kepemimpinan yang mendapat masukan dan didukung oleh bawahan, pemecahan masalah oleh kelompok, kemauan untuk menerima

resiko yang mungkin saja terjadi, kontrol terhadap pembelajaran produktif, dan tanggung jawab terhadap pembelajaran produktif.

3. Pengawas Sekolah untuk melakukan kunjungan/visitasi guru/sekolah dan memberikan bimbingan dengan cara pemberian motivasi, kontrol terhadap sarana dan prasarana, dan tanggung jawab dalam pembelajaran produktif.
4. Dinas Pendidikan untuk memberikan pembinaan dengan cara memotivasi guru produktif SMK dalam pembelajaran produktif, kesiapan dalam pembelajaran maupun dalam bergaul, fleksibel dalam menerima perubahan, mampu untuk memimpin, kepemimpinan Kepala Sekolah yang mendapat masukan dan didukung oleh bawahan, pemecahan masalah oleh kelompok, kontrol dan tanggung jawab terhadap pembelajaran produktif. Pembinaan dilakukan secara berkelanjutan dan secara terus menerus serta program-program pembinaannya diperbaharui seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia usaha/industri maupun di dunia pendidikan.
5. Penulis sendiri untuk menambah wawasan dibidang ilmu pengetahuan terutama hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, budaya organisasi dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja guru produktif SMK.
6. Peneliti selanjutnya agar melanjutkan meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti terkait kinerja guru produktif SMK dengan penelitian di lembaga formal atau bantuan dari pihak lain. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang berbagai faktor yang diduga mempengaruhi terwujudnya kinerja guru produktif SMK dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Azis Wahab. (2008). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan: Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Tafsir. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Armstrong, M. & Baron, A. (1998). *Performance Management – The New Realities*. London: Institute of Personnel and Development.
- Anderson, Lorin W. (1989). *The Effective Teacher: Study Guide and Readings*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, et al. (2007). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Baharuddin Arahab. (2010). “Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Solok Ditinjau dari Kompetensi Profesional Guru dan Budaya Sekolah”. *Tesis*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Baskin, Otis W. & Aronoff, Craig E. (1980). *Interpersonal Communication In Organizations*. California: Goodyear Publishing Company, Inc.
- Calhoun, Calfrey C. & Finch Alton V. (1982). *Vocational Education: Concepts and Operations*. Belmont California: Wadsworth Publishing Company.
- Cortes, Josefina R., Menez, Anunciacion R., & Santos, Lea O. (1986). *Classroom Observation of Teacher and Student Behaviors in the Asean*. Manila: ASEAN Secretariat and NADEC.
- Depdiknas. (2008). *Undang-Undang SISDIKNAS (Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Devito, Joseph A. (1991). *Human Communication: The Basic Course*. New York: HarperCollins Publishers Inc.
- Didi Supriadie & Deni Darmawan. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Edy Sutrisno. (2010). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.